SVARA-VYANJANA

a Kavi-Balinese and Devanāgarī script-manual

by

Prof. Dr. RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D.LITT. ET PHIL., M.P.

International Academy of Indian Culture

SVARA-VYANJANA

a Kavi-Balinese and Devanāgarī script-manual

by

Prof. Dr. RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D.LITT. ET PHIL., M.P.

International Academy of Indian Culture

1956

Sarasvati-Vihara Series

EDITED BY
RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D LITT. ET PHIL.
DIRECTOR, INTERNATIONAL ACADEMY OF INDIAN CULTURE
IN COLLABORATION WITH OTHER SCHOLARS

Volume 33

SVARA-VYANJANA

Price : Rs. 10/-

October 1956

Printed by
SHRI W. D. OJHA, MANAGER,
ARYA BHARATI MUDRANALAYA, NAGPUR.

Published by
DR. LOKESH CHANDRA, M.A., D.LITT., SECRETARY,
INTERNATIONAL ACADEMY OF INDIAN CULTURE, NAGPUR

सरस्वती-विहार-ग्रन्थाः

३३

द्वीपान्तरलिपिबोधकं

स्वरव्यञ्जनम्

आचार्यरघुवीरेण कृतम्

मूल्यं—रूप्यदशकम्

विक्रमाब्दाः २०

प्रकाशकः — सरस्वती-विहारः

KATA PENGANTAR

Peladjaran ini adalah peladjaran menulis abdjad Svara-Vyañ jang pertama-tama, dengan tudjuan untuk menjesuaikan aksara K dengan Sanskrĕta. Maksud terutama ialah untuk memperkena lontar-lontar pustaka Indonesia kepada para peladjar Bhāratav (India), dan disamping itu, djuga untuk memperkenalkan ke peladjar-peladjar Indonesia, aksara India jang paling umum di gunakan, jaitu aksara Devanāgarī.

Aksara Devanāgarī, dipakai didalam daerah jang luas meliputi bahasa jang berbeda-beda, kuna maupun baru, seb bahasa Sanskrĕta, Pali, Prakrit, Apabhramsa, Nepali, Marathi bahasa kebangsaan India jaitu Hindi.

Dilihat dari sudut keturunan, aksara Kawi dan Devanāgarī adalah bersaudara. Keduanja berasal dari Brāhmī jang dipergunal pada djaman Aśoka.

Aksara Kawi ialah aksara jang paling umum dipergunal dalam naskah-naskah kuna Indonesia, jang tertulis pada daun pol siwalan, jang lebih terkenal dengan nama l o n t a r. Ribu lontar-lontar disimpan di Leiden (Negeri Belanda), Djakarta, d Singaradja. Naskah-naskah ini merupakan perbendaharaan ja terbesar dan termulia bagi Nusantara. Barangsiapa hendak menge dan menjelidiki sedjarah Asia Tenggara harus menjelami sedala dalamnja kesusastraan ini. Adalah suatu hal jang saugat men dihkan, bahwa usaha-usaha ahli-ahli-sedjarah-perkembangan-manus untuk mempeladjari kesusastraan ini masih kurang sekali.

Aksara Kawi dapat dikatakan mempunjai dua matjam bentu jakni aksara Djawa dan aksara Bali. Dua matjam bentuk itu banj benar persamaannja, sehingga orang jang tahu aksara Bali dap djuga membatja aksara Djawa hanja dengan sekedar usaha, demiki pula sebaliknja.

Peladjaran abdjad Svara-Vyañjana ini, menuruti bentuk aksara Bali.

Abdjad Kawi adalah lebih sempurna dari pada abdjad Djawa Baru dan Bali Baru. Abdjad baru hanja terdiri dari duapuluh buah aksara, sedangkan abdjad Djawa Kuna lebih dari duakalinja.

Didalam pertjakapan dan edjaan bahasa Indonesia, perbedaan antara aksara hidup jang pandjang dan jang pendek, alpa-prāṇa (aksara jang memerlukan embusan nafas jang ketjil) dan mahāprāṇa (aksara jang memerlukan embusan nafas jang besar), dantya (aksara gigi) dan murdhanya (akṣara langit-langit) telah kabur.

Misalnja kata Dhana (wang) dan Dāna (derma) diutjapkan dan ditulis dengan tidak ada perbedaannja. Hanja setelah dilihat dalam hubungan kalimatnja, barulah dapat diketahui, apa kata aslinja. Didalam halaman-halaman jang berikut, untuk pertama kalinja setelah beberapa abad, kami mentjoba mengembalikan kenja taan dan perbedaan aksara pāndjang dan pendek, mahāprāṇa, alpa prāṇa, dantya dan mūrdhanya. Perbedaan-perbedaan itu dinjatakan dengan kata-kata jang sebagian besar terdiri dari nama-nama orang, tempat dan pustaka kuna, jang diambil dari tjerita-tjerita pahlawan. Beberapa diantara tjontoh-tjontoh itu dikenal oleh setiap orang, misalnja nama-nama kesateria jang terdapat dalam tjerita-tjerita pahlawan jang terkenal. Ada pula jang hanja diketahui oleh para pembatja lontar.

Kata-kata Sanskrĕta ditulis dalam lontar-lontar dengan berbagai-bagai edjaan. Didalam buku ini kita akan menemui edjaan aslinja. Edjaan jang diberikan disini adalah petundjuk djalan bagi para peladjar, tua maupun muda.

Peladjaran abdjad Suara-Vyañjana ini mudah-mudahan berguna bagi pemuda Indonesia jang kini sedang beladjar. Didalam buku ini disediakan tjukup bahan-bahan untuk beladjar dengan tjara jang mudah dalam waktu empat bulan.

Saja mengutjapkan banjak terimakasih kepada siswa saja : Ida Bagus Oka (Puṇjātmadja) dari Klungkung (Bali) jang telah menolong

saja dalam memilih tjontoh kata-kata dan untuk menterdjemahkan kata pengantar ini kedalam bahasa Indonesia.

* * *

PEMBAGIAN ISI SVARA-VYAÑJANA

Susunan abdjad jang diikuti disini ialah susunan abdjad Sanskreta jakni aksara svara mendahului vyañjana.

PELADJARAN I

Svara berarti aksara hidup. Aksara hidup terbagi atas :

1. K a ṇ ṭ h y a (guttural) jaitu aksara jang dihasilkan dengan mendekatkan lidah dengan kaṇṭha (bagian langit-langit jang mendekati kerongkongan). Aksara hidup ini ada dua matjam, jaitu :

   a dan ā,

   jang pertama terkenal dengan nama hrasva jang berarti p e n d e k dan jang berikutnja disebut dīrgha jang berarti p a n d j a n g. Aksara a dalam bahasa Sanskreta diutjapkan sebagai e dalam suku kata bahasa Indonesia misalnja e dalam kata p e t i. Aksara ā hendaklah diutjapkan sebagai a dalam bahasa Indonesia : a d a.

   Hal ini perlu diingatkan benar-benar dan dibiasakan mengutjapkannja.

2. T ā l a v y a (palatal) jaitu aksara jang dihasilkan dengan mendekatkan gerak lidah itu k e t ā l u (tekak). Ada dua matjam aksara hidup jang termasuk golongan ini, jaitu :

   i dan ī,

   jang pertama terkenal dengan nama hrasva dan jang berikutnja disebut dīrgha djuga.

3. O s h ṭ h y a (labial) jaitu aksara jang dihasilkan oleh o s h ṭ h a atau bibir, terdiri atas :

u dan ū,

u hrasva dan ū dīrgha.

4. M ū r d h a n y a (lingual) ialah aksara jang dihasilkan dengan menggetarkan lidah dalam m ū r d h ā (langit-langit). Aksara ini ialah :

ṛ dan ṝ,

jang pertama aksara hrasva dan jang kedua dīrgha.

Ṛ diutjapkan sebagai ri, dan ṝ sebagai rī.

5. D a n t y a (dental), aksara jang dihasilkan oleh sentuhan lidah dengan gigi atas. Hanja terdapat sebuah aksara jang berbentuk sematjam ini ja'ni aksara : ḷ jang tak mempunjai pasangan. Kadang-kadang aksara dīrgha ḹ ditjantumkan oleh penulis abdjad, dengan maksud untuk memperlengkap atau mengisi tjelah jang terdapat dalam urutan abdjad itu.

Bentuk ḹ jang pandjang tidak terdapat dalam kesusastraan. ḷ diutjapkan sebagai li.

6. K a ṇ ṭ h a - t ā l a v y a (gutturo-palatal) dihasilkan oleh lidah didalam kaṇṭha dan tālu. terdapat dua matjam dan keduanja pandjang, jaitu :

e dan ai.

E diutjapkan sebagai e dalam kata nasehat, dan ai dalam kata Indonesia d i n a m a i.

7. K a ṇ ṭ h o s h ṭ h y a (gutturo-labial) ialah aksara jang diutjapkan didalam kaṇṭha dan oshṭha. Bentuknja dua matjam, jaitu o dan au, keduanja pandjang.

O diutjapkan sebagai o dalam kata t o k o . A u diutjapkan sebagai au dalam kata m a u .

8. A n u s v ā r a (nasal), aksara jang diutjapkan dengan melalui hidung. Untuk mempermudah utjapan, maka anusvāra itu diberi awalan a hingga mendjadi a ṃ .

Di Bali terkenal dengan nama : c ĕ c ĕ k .

Apa jang dikatakan b i s a h di Bali timbul dari kata v i s a r g a (aspirat). Visarga ialah aksara hembusan nafas, jang dibubuhkan setelah didahului oleh aksara hidup. Untuk mempermudah utjapan, maka awalan a djuga ditambahkan pada visarga itu hingga djadi aḥ Sebagai aksara a, visarga itu termasuk djuga golongan aksara kaṇṭhya (guttural).

Pembagian abdjad India, Tibet, Indonesia Kuna, Cylon, Burma, Siam, Cambodja dan aksara lain jang sematjam, sangat menarik perhatian, karena ilmu suaranja (phoneticanja) disusun setjara ilmu pengetahuan.

Para pembatja akan menemui tjontoh-tjontoh semua aksara hidup itu. Tjontoh-tjontoh jang diberikan ialah tjontoh jang biasa terdapat dalam kesusastraan Indịa maupun kesusastraan Kawi.

Aksara hidup jang ditjantumkan disini, berupa aksara-awal tjontoh-tjontoh, misalnja :

a amṛta (ambrosia,air hidup,djuga kata nama benda sedjati)
ā ākāśa (sorga, langit, ruangan)
i Indra (dewa hudjan)
ī Īśvara (dewa Siwa)
u Umā (dewī Pārwatī, isteri Siwa)
ū ūrṇa (benang wol)
ṛ ṛṣi (pendeta)
e eka (satu)
ai aiśvarya (kemakmuran, kemuliaan)
o oṃkāra (suara oṃ)
au auṣadha (obat)
aṃ aṃśa (bagian)

Ṛ, ḷ dan aḥ tiada pernah mendjadi awal suatu kata, karena itu, tidak ada tjontoh jang dapat ditjantumkan disini.

Peladjaran kelimabelas aksara ini, bersama-sama dengan pembagian ilmu-suaranja (phoneticanja) hendak diadjarkan berdikit-dikit.

Biarlah peladjar-peladjar mempergunakan waktu agak lama, misalnja dalam seminggu untuk mengingatkan nama-nama ilmu-suara dan melatih bentuk tulisan Bali dan Devanāgarī itu hingga biasa benar.

PELADJARAN II

Didalam peladjaran kedua ini jang dibitjarakan ialah tentang aksara mati atau aksara vyañjana.

Aksara mati itu terbagi atas tudjuh bagian :

1. K a ṇ ṭ h y a : k, kh, g, gh, ṅ.

   K dan g disebut alpa-prāṇa, karena menurut tanda-tanda suara, aksara ini memerlukan embusan nafas jang ketjil (a l p a berarti ketjil, p r ā ṇ a berarti e m b u s a n nafas); kh dan gh mahā-prāṇa memerlukan embusan nafas jang besar (m a h ā berarti besar, prāṇa berarti embusan nafas).

   Ṅ ialah aksara jang disuarakan dengan melalui hidung. Menurut bentuk jang diberikan oleh ahli-ahli bahasa Indonesia ṅ itu ditulis dengan aksara Latin ng.

   Tjontoh-tjontoh, misalnja :

   k kāla (waktu)
   kh khaga (burung)
   g Gāṇḍīva (busur panah Ardjuna jang termasjhur)
   gh ghora (luar biasa)
   ṅ ṅarccana (menjembah)

   Umumnja aksara kh ditulis dengan k di lontar-lontar.

2. T ā l a v y a : c, ch, j, jh, ñ.

   Di Indonesia, c, j dan ñ ditulis dengan tj, dj, nja.

   C dan j ialah alpa-prāṇa, ch dan jh : mahā-prāṇa, ñ adalah aksara hidung (anunāsika). Tjontoh-tjontoh :

   c cora (pentjuri)
   ch chāyā (bajangan; tatapi dalam bahasa Indonesia " tjahaja " berarti sinar)

j   jala (air)
jh   jhara (aliran, air memantjur).

Aksara ñ tidak pernah mendjadi suatu awal-kata Sanskreta.

Aksara ai dan jh mempunjai bentuk jang sama dalam abdjad Bali, sedangkan didalam Devanāgarī kedua bentuk aksara itu berbeda.

Ch biasanja dipergunakan dalam lontar-lontar, hanja berpadu dengan c hingga berbentuk cch.

3. Murddhanya: ṭ, ṭh, ḍ, ḍh, ṇ,
ṭ dan ḍ, alpa- prāṇa,
ṭh dan ḍh mahā.prāṇa,
ṇ ialah aksara hidung (anunāsika atau nasal).

Tidak mungkin dapat mentjari tjontoh kata-kata biasa jang berawalkan urutan-aksara itu. Oleh karena itu kita hanja dapat mentjari tjontoh kata-kata jang bersisipkan urutan-aksara, ṭ, ṭh, ḍ, ḍh, ṇ, itu, misalnja :

ṭ   Bhaṭāra (dewa, radja)
ṭh   kaṇṭha (kerongkongan)
ḍ   paṇḍita (orang terpeladjar, serdjana)
ḍh   mūḍha (dungu)
ṇ   kāraṇa (karena)

Urutan-aksara mūrdhanya dengan tidak disangka-sangka telah dikatjaukan memakainja dengan aksara dantya jang urutannja akan dibitjarakan stelan urutan ini. Para peladjar hendaknja mengarahkan perhatian istimewa, terhadap perbedaan kedua aksara-aksara ini. Perbedaannja, ialah aksara mūrdhanya dilafalkan dengan menjentuhkan udjung lidah kelangit-langit (mūrdhā) dan aksara dantya diutjapkan dengan menjentuhkan udjung lidah kegigi atas.

Mūrdhanya ḍ dan ḍh (aksara langit-langit) dan aksara dantya d dan dh (aksara gigi) tidak dibedakan menulis

dan melafalkannja didalam lontar-lontar Kawi atau Bali. Oleh karena itu kami menjadjikan disini bentuk jang sebenarnja dari kedua matjam urutan aksara itu. Kami telah membeda-bedakan ketiga bentuk aksara itu. Hendaklah selalu diingat perbedaannja.

4. D a n t y a : t, th, d, dh, n.

Aksara t dan d, alpa-prāṇa,
th dan dh mahā prāṇa,
n aksara hidung.

Tjontoh-tjontoh :

t tattva (inti sari, filsafat)
th tathāpi (masih, tetapi)
d dāna (derma)
dh dharma (kewadjiban, perbuatan baik)
n nāma (nama).

Th tiada pernah mendjadi aksara awal suatu kata. Oleh karena itu, tjontoh jang dipergunakan hanjalah kata jang didalamnja terdapat aksara th.

5. O ṣ ṭ h y a : p, ph, b, bh, m.

Aksara p dan b ini termasuk alpa-prāṇa,
ph dan bh ialah mahā-prāṇa,
m aksara hidung.

Tjontoh-tjontoh :

p pāpa (dosa , papa)
ph phala (buah , pahala)
b bala (kekuatan, balatentara)
bh Bhagavān (Jang Terhormat, Jang Termulia)
m manaḥ (pikiran)

6. A n t a s t h a jakni aksara setengahsuara (semi-vocaal) :
y, r, l, v.

Dalam aksara Latin, serdjana Indonesia menulis y itu dengan j dan v dengan w.

Tjontoh-tjontoh :

y yaśaḥ (djasa, djaja)
r rājā (radja)
l lāghava (ringan, mahir)
v Vasu (dewa)

Aksara y masuk golongan tālavya,
r masuk mūrddhanya,
l dantya,
v dantoshṭhya (aksara gigi-bibir atau dentolabial).

Aksara v ini diutjapkan dengan menjentuhkan gigi atas dengan bibir bawah.

7. Ūṣma atau aksara desis dan nafas ś, ṣ, s, h.

Aksara ś masuk golongan tālavya,
ṣ masuk mūrdhanya,
s dantya,
h masuk golongan aksara kaṇṭhya.

Menurut edjaan Indonesia ś ini ditulis dengan sj.

Tjontoh-tjontoh :

ś śaśī (bulan)
ṣ ṣaḍ-vāra (keenam hari dalam seminggu)
s sarppa (ular)
h Hanumān. (kera putih jang sakti jang terdapat dalam tjeritera Rāmāyaṇa)

PELADJARAN III

(muka 8-27)

Didalam peladjaran jang III ini, jang dibitjarakan ialah perpaduan (rangkapan) antara aksara mati dan hidup.

Urutan aksara k telah sempurna.

Tidak mungkin dapat mengutip tjontoh-tjontoh kata bagi tiap-tiap perpaduan aksara (aksara rangkap) mati dan hidup itu.

Tjontoh-tjontoh misalnja :

Muka 8.

ka	karuṇā (ampun, belas-kasihan)
kā	kāla (waktu, mati, hitam)
ki	kiṃkara (budak)
kī	kīrtti (kemuliaan)
ku	kumāra (pemuda, radja putera)
kū	kūpa (sumur)
kṛ	Kṛtayaśāḥ (nama seseorang, mulia)
ke	Keśava (nama Kṛṣṇa)
kai	Kailāsa (nama gunung tempat dewa Śiwa bertachta)
ko	kośa (perbendaharaan, sarung pedang)
kau	Kaurava (pahlawan-pahlawan dalam Mahābhārata, keturunan Kuru)

Muka 9.

kaṃ	Kaṃsa (paman Kṛṣṇa)
kha	khaṇḍa (bagian)
khā	Khāṇḍava (nama hutan tempat Pāṇḍawa diasingkan)
ga	gaja (gadjah)
gā	Gādhisuta (putra maharsi Gādhi)
gi	giri (gunung)
gī	gīta (njanjian)
gu	guru (guru)
gū	gūḍha (rahasia)

Muka 10.

gṛ	gṛha (rumah, rumah Brahmana di Bali tetapi sudah berubah utjapan mendjadi : griya)
go	gopura (pintu gerbang pura atau kota)
gau	gaurava (besar, penting)
gha	ghaṭa (kendi, tempat air)
ghṛ	ghṛta (mentega)
gho	ghoṣa (suara, gema)

Muka 11.

ca	camara (penghalau lalat)
cā	cāraka (budak)

ci cintā (tjemas, dalam bahasa Indonesia mendjadi tjinta atau kasih)

cu cumbana (tjiuman, mentjium)

cū cūḍāmaṇi (tusuk sanggul berhiaskan permata)

ce cetana (sadar)

co cora (pentjuri, dalam bahasa Bali mendjadi : corah, berarti djahat)

Muka 12.

cha chavi (gambar)

chā chāyā (bajangan)

che cheda (potongan, dalam bahasa Bali artinja "kurang sempurna")

ja jagat (dunia)

jā jāla (djala)

ji jihvā (lidah)

jī jīva (mahluk, dalam bahasa Indonesia djiwa artinja pikiran; berdjiwa berarti hidup)

Muka 13.

jha jhara (aliran, air terdjun)

Muka 15.

ta tanaya (anak)

tā tāpasa (pertapa)

tī tīra (tepisungai, pesisir)

tu turaga (kuda)

tṛ tṛṇa (rumput, lalang)

te tejaḥ (tedja, sinar)

tai taila (minjak)

to toya (air, air sutji)

Muka 16.

da daśa (sepuluh; Bali : dasa; Djawa : doso)

dā dānava (raksasa atau denawa)

di divasa (hari, dewasa)

dī dīna (miskin, dina)

du duḥkha (sakit, sedih, duka, dlm Bhs. Bali: marah)

dū dūta (utusan, duta)

dṛ dṛṣṭa (kelihatan)

de deva (dewa)
dai daivika (kedewa-dewaan)
do doṣa (dosa. kesalahan)

Muka 17

dha dhana (wang, kemakmuran)
dhā dhātu (logam, unsur)
dhī dhīra (teguh iman, bidjaksana)
dhū dhūpa (dupa)
dhṛ dhṛti (kesabaran)
na nagara (arti sebenarnja kota; tetapi dalam bahasa Indonesia berarti negeri atau keradjaan)
nā nāga (naga, ular besar)
ni niyata (ketetapan; dalam bahasa Indonesia mendjadi kata, "njata" jang berarti djelas)

Muka 18.

nī nīti (mengandung peladjaran)
nṛ nṛpati (radja)
ne netra (mata)
pa patita (djatuhnja)
pā pāpa (dosa, papa-neraka)
pi pitara (mendiang, almarhum, leluhur)
pī Pītāmbara (kain kuning, "Kṛṣṇa")
pu purāṇa (nama kitab sutji jang menggambarkan keadaan djaman purba)
pū pūjā (pemudjaan)
pṛ pṛthivī (tanah, pertiwi)
ph phala (buah)

Muka 19.

ba bala (kekuatan)
bā bāhu (lengan)
bī bīja (benih)
bu budhavāra (Rebo)
bo bodhi (ilham)

Muka 20.

bha bhaya (bahaja)

bhā	bhāṣā (bahasa)
bhī	Bhīma (putra Paṇḍu jang kedua, djuga berarti luarbiasa)
bhu	bhukti (kenikmatan)
bhū	bhūpati (radja, bupati)
bhṛ	Bhṛgu (nama seorang pendeta, nama sedjati)
bhe	bheda (beda)
bhai	bhairava (menakutkan)
bho	bhoga (kenikmatan, menjenangkan)
bhau	bhautika (serbabenda)

Muka 21.

ma	manah (pikiran)
mā	mānuṣa (manusia)
mi	mitra (teman)
mī	mīna (ikan)
mu	mukta (bebas dari pendjelmaan; Bali: moktah)
mū	mūlya (harga, dalam bahasa Indonesia berarti terhormat)
mṛ	mṛta (mati)
me	megha (mega, mendung)
mai	maitri (persahabatan)
mo	moha (pengabuan)
ya	Yamunā (nama sungai di India)
yā	Yādava (keturunan Yadu jaitu keluarga Kṛṣṇa)

Muka 22.

yu	yukti (ketjakapan)
yo	yogi (orang jang mendjalankan yoga)
yau	yauvana (muda)
ra	Raghu (leluhur Rāma)
rā	Rāma (putra Dasaratha)
ru	Rudra (nama dewa Śiwa bila mendjadi pemusna)
rū	rūpa (rupa)
re	repha (aksara r)
ro	roga (penjakit)
rau	raudra (menakutkan)

Muka 23.

la	laghu (ringan, tjepat)

lā	lāghava (keringanan)
li	liṅga (tanda. djenis kelamin)
lī	līna (persembunjian)
lu	lupta (hilang)
le	lepa (membubuhi, mentjat, memulas)
lo	lobha (loba)
va	vana (hutan)
vā	vānara (kera)

Muka 24.

vi	vimūḍha (bingung, bodoh)
vī	vīra (perwira, pahlawan)
vṛ	Vṛhaspati (guru dewa-dewa)
ve	Veda (kitab sutji Hindu)
vai	vairāgya (bebas dari nafsu)
vaṃ	vaṃśa (keturunan, wangsa)
śa	śatru (musuh)
śā	śāstra (ilmu pengetahuan)
śi	Śiva (nama dewa)
śī	śīta (dingin)
śu	śuci (sutji)

Muka 25.

śū	śūla (lembing, sematjam penjakit perut)
śṛ	śṛṅga (tanduk)
śe	śeṣa (sisa)
śai	Śaiva (penganut aliran Śiwa)
śo	śobhā (berkilau-kilauan)
śau	śauca (kesutjian, kedjudjuran)
ṣa	ṣaḍ-vāra (perhitungan enam hari dalam seminggu)
sa	satya (kebenaran)

Muka 26.

sā	sāgara (samudra, laut)
sī	Sītā (isteri Rama)
su	suśīla (kelakuan baik, susila)
sū	sūta (pengendali kereta)
se	senāpati (panglima perang)

so	soma (minuman keras)
sau	saubhāgya (berbahagia)
saṃ	saṃsāra (putaran dunia)
ha	Hari (Wisnu)
hā	hāra (kalung)

Muka 27.

hi	Himavān (pegunungan Himalaya)
hī	hīna (hina)
hṛ	hṛdaya (hati)
he	hetu (sebab)
ho	homa (homa, memudja dengan saksi api)
haṃ	haṃsa (burung angsa)

Untuk mempermudah perbandingan, tjontoh-tjontoh ini ditulis dengan aksara Bali maupun aksara Devanāgarī. Hanja mengenai kelompok-kelompok aksara mati, bentuk Devanāgarī ditinggalkan. Kelompok aksara Devanāgarī disediakan dalam bagian jang berikutnja.

Titik berat didalam peladjaran ini harus diletakkan pada tjontoh-tjontoh dan edjaannja. Sebagai dalam peladjaran-peladjaran jang mendahuluinja, tiap-tiap tjontoh harus ditulis berkali-kali hingga melekat benar dalam ingatan para peladjar.

PELADJARAN IV

Didalam peladjaran ini jang diuraikan ialah tentang: S a m y u k t a - V y a ñ j a n a atau aksara rangkap mati.

Didalam aksara kawi aturan menuliskan aksara rangkap mati itu, ialah aksara jang kedua ditaruh dibawah aksara jang pertama. Kadang-kadang aksara jang kedua itu, bentuknja dibedakan dengan bentuk jang sebenarnja; misalnja aksara ta, na, ma, ya, ra, va dllnja mempunjai bentuk istimewa dalam hal ini. Aksara r kalau diikuti oleh aksara mati lainnja, aksara itu diletakkan diatas aksara jang mendahuluinja. (Di Bali dinamai s u r a n g).

Aksara pa, sa, ṣa tidak diletakkan dibawah, tetapi disebelah aksara mati jang mendahuluinja (Bali : g e m p e l a n).

Didalam aksara Devanāgarī, para peladjar akan menemui dua matjam

bentuk aksara mati.

1. Aksara mati jang mempunjai garis-lurus-pendek-menurun (vertical) jang terletak disebelah kanan, misalnja :

क	ख	ग	घ	-
k	kh	g	gh	-
च	-	ज	झ	ञ
c	-	j	jh	ñ
-	-	-	-	ण
-	-	-	-	ṇ
त	थ	-	ध	न
t	th	-	dh	n
प	फ	ब	भ	म
p	ph	b	bh	m
य	-	ल	व	
y	-	l	v	
श	ष	स	-	
ś	ṣ	s	-	

Kalau dihubungkan dengan aksara mati lain, maka garis jang terletak disebelah kanan itu lebih dahulu dihilangkan, kemudian barulah dihubungkan dengan aksara jang kedua.

क्‍	ख्‍	ग्‍	घ्‍	—
च्‍	—	ज्‍	झ्‍	ञ्‍
त्‍	थ्‍	—	ध्‍	न्‍
प्‍	फ्‍	ब्‍	भ्‍	म्‍
य्‍	—	ल्‍	व्‍	
श्‍	—	ष्‍	स्‍	

2. Bagi aksara mati jang tidak mempunjai garis lurus ketjil vertical itu, sebagai umpamanja :

-	-	-	-	ङ
-	-	-	-	ṅ
-	छ	-	-	-
-	ch	-	-	-

ट	ठ	ड	ढ	-
ṭ	ṭh	ḍ	ḍh	-
-	-	द	-	-
-	-	d	-	-
ह				
h				

maka aksara mati jang hendak dirangkapkan itu letaknja dibawah. Dalam hal ini aksara य(y) mempunjai bentuk istimewa य jang harus disalin dengan saksama oleh peladjar-peladjar.

Sebagai aksara Kawi, aksara र (r) Devanāgarī djuga mempunjai dua bentuk :

a. र (r) terletak diatas aksara mati, kalau aksara itu diikuti oleh aksara mati. Aksara र (r) ini sama dengan apa jang dikatakan s u r a n g didalam aksara Kawi; hanja bedanja :
S u r a n g itu ditulis dilontar-lontar Bali diatas aksara mati jang mendahului sedang dalam Devanāgarī ditulis diatas aksara jang d i d a h u l u i. Perubahan letak surang dalam lontar-lontar itu mungkin muntjul beberapa abad jang lalu karena djika dilihat dilontar-lontar jang sudah amat tua maka ternjata surang itu ditulis diatas aksara mati jang d i d a h u l u i. Hal ini dapat dinjatakan dengan suatu tjontoh nama seorang panglima perang djaman purba di Bali jang sebenarnja bernama Senapati Dharma, tetapi kini orang-orang Bali menjebut Senapati Dhamar. Kesalahan mengutjapkannja itu disebabkan oleh berubahnja letak surang jang harusnja terletak diatas aksara jang didahului, dan bukan diatas aksara jang mendahului.

b. Bentuk र (r) jang lain daripada jang disebut diatas ialah र (r) jang terletak dibawah aksara mati jang mempunjai dua matjam bentuk. Jang pertama ialah r jang mengikuti aksara mati jang mempunjai garis vertical dan jang kedua ialah r jang mengikuti aksara mati jang tidak mempunjai garis vertical. Umpama :

ग् (g)	+	र (ra)	=	ग्र	(gra)
ट् (ṭ)	+	र (ra)	=	ट्र	(ṭra)

Jang berikut ini ialah bentuk aksara jang istimewa :

क्	(k)	+	ष	(ṣa)	=	क्ष	(kṣa)
त्	(t)	+	र	(ra)	=	त्र	(tra)
ज्	(j)	+	ञ	(ña)	=	ज्ञ	(jña)
त्	(t)	+	त	(ta)	=	त्त	(tta)

* * *

Muka 28.

arkka	matahari
bhukti	kenikmatan
Rukmiṇī	nama seseorang
vākya	kalimat
krama	aturan
śukla	putih
kṣatriya	kesateria
sāṅkhya	suatu adjaran filsafat
mārgga	djalan
agra	udjung, depan, pun-tjak
agni	api
arghya	air jang dipersembah-kan kepada tamu jang baru datang
ghrāṇa	hidung
aṅka	angka
aṅga	anggota badan

Muka 29.

arccana	menjembah
Arjjuna	Ardjuna
jñāna	pengetahuan, kebidja-ksanaan
vajra	halilintar
jvālā	njala
pañca	lima
varṇṇa	warṇa
puṇya	sutji

Muka 30.

pūrtta	sumur, telaga
sattwa	mahluk
ratna	ratna
satya	kebenaran, setia
sūtra	kitab sutji, benang
Buddha	Buddha
padma	padma, teratai
vidyā	pengetahuan
śūdra	sudra (kaum buruh)
dhyāna	mempersatukan pikiran
bhinna	berbeda
priya	jang tertjinta
prāpta	tertjapai

Muka 31.

śabda	kata, sabda
Brahmā	dewa Brahmā
abhyāsa	latihan
bhrānta	bingung, mendua
kumbha	tempajan
amla	asam
sūryya	matahari
varṣa	tahun

mūlya	harga	Viṣṇu	dewa Wiṣṇu
vyāghra	harimau	hasta	tangan
vrata	nazar, tapa berata	asthi	tulang
sarvva	semua	śāstra	ilmu pengetahuan
Muka 32.		svargga	surga
paścima	barat	cihna	tanda, alamat
āśrama	asrama	Brahmā	dewa Brahmā
aśwa	kuda	Prahlāda	nama seseorang
duṣkarmma	perbuatan djahat	jihvā	lidah
duṣṭa	djahat		

PELADJARAN V.

Peladjaran abdjad ini telah tiba pada halaman terachir (muka 32) dan tudjubelas muka lagi selaku tambahan untuk memberi latihan-latihan-landjutan kepada para peladjar didalam menulis aksara Devanāgarī. Itu disamping itu djuga untuk membimbing mereka guna mengenal edjaan kata-kata jang sebenarnja, jang banjak terdapat dalam tjerita dan kitab-kitab kuna.

Daftar kata-kata itu sebagian besar disusun menurut aturan aksara Devanāgarī.

Dihalaman 33 tertjantum daftar kata-kata nama sedjati. Mempeladjari arti kata-kata itu dengan sebaik-baiknja, amat berguna bagi para peladjar sendiri.

Muka 33.		Mahendra	dewa Mahendra
Agra	pemimpin	Vijaya	djaja
Amṛta	air hidup	Vidyā	pengetahuan
Karttā	pelaksana	Vīra	pahlawan
Giri	gunung	Vīryya	kekuatan
Japavinaya	ta'at bersembahjang	Śveta	putih
Tantra	pemerintahan	Santoṣa	kepuasan
Parvvata	gunung	Suarttha	arti jang baik
Putra	putera	Sukarṇṇa	Karṇa jang mulia
Bhadra	muliawan	Sujana	orang mulia

Suta	anak
Suteja	tjahaja gilang-gemilang
Sudivya	amat sutji
Sudharmma	kewadjiban mulia
Sudharṣaṇa	kedjajaan jang gemilang
Sudhīra	amat bidjaksana
Subhāga	amat indah
Subhāva	berdjiwa mulia
Sumantra	menteri muliawan
Suvrata	berkejakinan kuat
Suśīla	berbudi luhur, bersifat baik
Sūnu	anak, putera radja
Stava	pudjian, pudjaan
Svastha	sehat walafiat

Muka 34.

Tertjantum nama-nama wanita, bersama artinja

Ambarī	jang datang dari langit
Kārttikā	lahir dari bintang bernama Kṛttikā
Kusumā	bunga
Tīrthā	sutji
Tṛṇā	rumput
Nīlavatī	berkulit biru
Nīlotpalā	teratai biru
Padmī	teratai merah
Purī	kota
Puṣpāvatī	mempunjai bunga
Mūrttinī	berbadan molek
Rukmiṇī	sebagai mas
Rūpiṇī	berbentuk jang menarik hati
Lakṣmī	dewī Lakṣmī (kekajaan dan kehormatan)
Varddhanī	makmur
Vicitrā	indah, mengagumkan
Virāga	tidak dibelenggu oleh ikatan duniawi
Śaśī	bulan
Śucikā	murni, sutji
Ṣaṭpadā	lebah
Sāvitrī	isteri dewa matahari
Sukīrtti	jang termasjhur
Suprabhā	jang bertjahaja gilang-gemilang
Sumitrī	sahabat baik
Surātrī	malam gemilang, malam nan indah
Somavatī	jang mempunjai bulan
Hariṇī	rusa

Jang ditjantumkan sekarang ialah nama-nama dewa, perhatikan artinja

Agni	dewa api
Anantabhoga	berkepala banjak
Aśvinādeva	dewa jang mengendarai kuda

Indra	radja, dewa hudjan	Prajāpati	pelindung segala tjiptaan
Muka 35.		Brahmā	jang maha besar
Īśvara	jang memerintah, Śiwa	Mahādeva	mahadewa
Umā	isteri Śiwa	Rati	sukatjita
Kubera	dewa kekajaan	Rudra	menterkedjutkan, menakutkan
Gaṇeśa	pemimpin gana (budak dewa Śiwa)	Varuṇa	radja terpilih
Giriputrī	puteri gunung Himalaja	Vāyu	mengembus, angin
Trimūrtti	tiga tubuh, trimurti	Viṣṇu	dewa Wiṣṇu
Durggā	tidak dapat dihanpiri	Śambhu	pemberi kegembiraan
Dharmma	jang menopang atau menjokong segala-galanja	Śiva	baik
Paśupati	pelindung binatang	Śrī	kekajaan
Pṛthivī	jang luas, dunia, pertiwi	Sarasvatī	mengalir, dewi ilmu pengetahuan
		Sūryya	tetap berputar
		Skanda	selalu menang
		Smara	seseorang jang selalu diingat-ingat, kekasih, dewa tjinta

Ketudjuh nama-nama hari dalam seminggu. Nama-nama ini diambil menurut nama tudjuh bintang-bintang.

ādityavāra		vṛhaspativāra	Kemis
somavāra	Senin	śukravāra	
aṅggāravāra		śaniścaravāra	Sabtu
budhavāra	Rebu		

Muka 36.

Beberapa nama irama atau matera

āryyā	muliawan	aśvalalitā	ketjantikan kuda
upagīti	njanjian lirik	mālinī	mendapat karangan bunga
daṇḍaka	tongkat		

vangśasthā	jang bertempat di-dalam bambu	śikhariṇī	jang tinggal dipuntjak
		śārdūla	harimau

Nama nama bagian alam

ākāśa	langit	megha	mega, mendung
chāyā	bajangan	vāyu	hawa, angin
jagat	alam, dunia	saptapātāla	tudjuh dunia jang terletak dibawah
teja	tedja		tanah
bhūmi	pertiwi, bumi		
madhyapada	tempat jang letaknja dipertengahan	sūryya	matahari

Angka

eka	1	sapta	7
dvi	2		8
tri	3	Muka 37.	
catur	4	nava	9
pañca	5	daśa	10
ṣaṭ	6		

Urutan jang pertama menjantumkan nama-nama mahluk

gajaḥ	gadjah	baka	bangau
garuḍa	burung jang mendukung dewa Wiṣṇu dan kini kapal udara Indonesia djuga dinamai garuda	manuṣya	mahluk berpikir manusia
		mīna	ikan
		mṛga	rusa
		vyāghra	harimau
		śṛgāla	srigala
pakṣī	mahluk jang ber sajap, burung	sarppa	ular
		sarvvaprāṇī	semua mahluk
prāṇī	benda jang bernafas, binatang	siṃha	singa
		haṃsa	burung undan

Nama buah-buahan dan bunga-bungaan jang terdapat dalam muka 37 dan 38 amat terkenal di Indonesia

alābu	buah labu	jāti	pohon djati
jambubīja	djambu bidji	Muka 38.	
dāḍima	delima	nāgapuṣpa	kembang sepatu
aśoka	bunga asoka	mālatī	melati
kamboja	bunga kambodja	wijayakusuma	bunga widjaya
campaka	tjempaka		

Nama keempat mata angin

pūrvva	timur	paścima	barat
uttara	utara	dakṣiṇa	selatan

Nama-nama pulau

Balidvīpa	" amat kuat ", Bali
Madhurādvīpa	" manis ", Madura
Yavadvīpa	"djelai", Djawa (pulau jang berbentuk djelai)

Nama-nama daerah, tempat dan kota. Diantara nama-nama daerah dan kota-kota itu banjak nama-nama Sanskreta jang telah diganti dengan kata-kata Indonesia atau Bali asli.

Amṛtapura	tempat air hidup	Koṭarāja	" kota radja "
Amlarāja	tempat pohon asam (kini terkenal dengan nama Karangasem suatu daerah di Bali)	Guhāgajaḥ	gua gadjah
		Cakranagara	kota atau daerah jang berbentuk lingkaran
Indragiri	gunung dewa Indera	Cintāmaṇi	permata jang memenuhi segala kehendak
Indrapura	tempat atau kota Indera	Jayakartta	kota kedjajaan (Djakarta)
Kaviśūnya	" tidak mempunjai pudjangga "	Tejakula	golongan tjahaja

Nagara	kota, daerah
Puṇyā	sutji
Prabhāliṅga	lingga dewa Śiwa jang bertjahaja
Mārgga	djalan
Vajra	halilintar
Muka 39.	
Vanagiri	gunung hutan
Vanasabhā	kumpulan hutan
Śūnyanagara	kota (tempat) sunji
Siṃhapura	kota singa
Siṃharāja	radja singa
Siddhāyu	hidup jang sempurna
Siddhikāryya	pekerdjaan jang ber- nasil
Sindhuvatī	tempat jang dialiri sungai
Sukhabhūmi	tempat atau daerah jang berbahagia
Sukhavatī	tempat atau daerah jang berbahagia
Sukhasada	tempat bersuka tjita
Setubandha	djembatan
Smarapura	kota atau tempat tjinta
Svicchāpura	kota atau tempat untuk mendapat tjita-tjita (keinginan) baik

Nama-nama telaga dan sungai

Tīrthagaṅgā	Ganggā sutji
Narmmadā	memberi kenikmatan (memberi kesenangan)
Sarayu	mengalir

Nama gunung

Sumeru	Meru jang indah

Indonesia kaja dengan lontar-lontar (naskah-naskah kuna) ratusan banjaknja. Beberapa nama diantara lontar-lontar itu ditjantumkan disini.

Adhigama	pengetahuan
Arjjunavivāha	perkawinan Arjuna
Āgama	pengetahuan jang diwariskan
Muka 40.	
Ṛṣiśāsana	aturan hidup pertapa
Auṣadha	obat-obatan
Kamahāyānikan	mahāyāna
Kuñjarakarṇṇa	telinga gadjah
Kuṭāramānava-dharmmaśāstra	" undang - undang Manu "
Gaṇapatitattva	filsafat Gaṇapati

Ghaṭotkacāśraya	pelindung Gaṭotkatja		telur)
Cakravākadūta	utusan burung	Bhāratayuddha	perang Bhārata
Caturyuga-vidhiśāstra	aturan hidup keempat djaman	Bhuwanakoṣa	perbendaharaan dunia
Tattvajñāna	pengetahuan hakekat	Bhuwana-saṃkṣepa	intisari kata
Tattvavit	asal mula filsafat	Mahājñāna	pengetahuan jang mulia
Devaśāsana	aturan berbakti kepada dewa-dewa	Rājaśāsana	aturan hidup sebagai radja
Dharmmaśāsana	aturan agama	Vṛttasañcaya	kumpulan matera
Dharmmaśūnya	aturan nirwana (djalan untuk mentjapai kesunjian)	Vṛhaspatitattva	filsafat Wṛhaspati
		Saptabhuvana	tudjuh dunia
		Sutasoma	putera air hidup
Nāgarakṛtāgama		Sumanasāntaka	pemetik bunga sumanasantaka
Brahmāṇḍa-purāṇa	Purana telur Brahmā (riwajat tentang dunia jang berbentuk	Smaradahana	pembakaran tjinta
		Harivaṃśa	keluarga Wiṣṇu

Muka 41.

Dimulai dengan nama-nama pertapa (orang sutji) dan pudjangga

Kaṇva		Dharmmapāla	pelindung Dharmma
Kṛtayaśa	termasjhur	Prapañca	amat besar
Jñānabhadra	berpengetahuan tinggi (mulia)	Brahmarāja	Brahma besar
		Yogīśvara	radja yogi (kepala yogi)
Dvijendra	dwija (pendeta) besar	Siddhimantra	doa kesempurnaan
Dharmmaja	jang lahir dari Dharmma	Smaranātha	radja tjinta

Nama-nama menteri dan panglima perang didjaman purba

adhipati	tuan besar (panglima besar)	jala	mua samudera
		adhyakṣa	pegawai tinggi
adhipatisarvva-	panglima besar se-	dharmmādhyakṣa	pegawai tinggi

	Dharmma (pegawai tinggi agama)
pradhānamantrī	perdana menteri
bhayaṅkārī	menakutkan
yuvarāja	radja muda atau putera mahkota
mahāmantri-Gajamada	maha menteri Gadjahmada
saptaprabhū	tudjuh radja
senāpati	panglima perang

Nama-nama radja

Aśvavarmman	pelindung kuda
Ādityavarmman	pelindung matahari
Kāmeśvara	dewa tjinta
Muka 42.	
Kusumavardhanī	bunga berkembang
Kṛtajaya	djaja
Kṛtanagara	pembangun kota-(pembangun negara)
Kṛtavardhana	makmur
Gāyatrī	njanjian
Guṇavarmman	pelindung kebadjikan
Campaka	bunga tjempaka
Jayanagara	kota jang djaja
Jayābhaya	tidak takut menandingi kedjajaan
Tribhuwanottuṅgadevī	dewi ketiga dunia
Dakṣa	tjerdik
Dharmmavaṃśa-ananta-vikramottuṅgadeva	dewa mulia jang mempunjai keberanian tak terbatas, lahir dari wangsa Dharmma
Dharmmodayana	jang mendjundjung tinggi Dharmma
Purṇṇavarmman	pelindung jang sempurna
Makuṭavaṃśa-vardhana	jang menambah kemuliaan keluarga (wangsa)
Mahāpati	radja mulia
Mahendrattā	diberi oleh Mahendra
rājapatnī	permaisuri radja
Lokapāla	pelindung rakjat atau dunia
Viṣṇuvardhana	jang memupuk, (sifat) Wiṣṇu (dewa pelindung)
Vīrabhūmi	negeri pahlawan
Vīrarāja	radja pahlawan
Śailendra	radja gunung
Śrī-Īśānavikrama-dharmmottuṅga-deva	jang mempunjai keberanian sebagai dewa Śiwa dan dewa mulia Dharmma
Śrīvijaya	jang unggul dalam kemakmuran
Saṅgrāmavijaya	jang unggul dalam peperangan
Sañjaya	unggul dalam segala-galanja

Muka 43.

Arti nama-nama pahlawan dan lain-lainnja jang terdapat dalam Rāmāyaṇa

Anggada	jang memberi anggota tubuhnja
Aja	tidak dilahirkan
Añjanī	jang menjebabkan warna hitam
Ayodhyā	tak tertaklukkan
Aṣṭavrata	delapan matjam narna
Kiṣkindhaka	suatu hutan jang bernama Kiskinda
Kumbha	tempajan
Kumbhakarṇṇa	jang mempunjai telinga sebesar tempajan
Kaikeyī	puteri radja Kekaya
Kausalyā	puteri radja Kosala
Gautama	putera Gotama "banteng jang amat kuat"
Jaṭāyu	(burung) berdjambul
Janaka	pentjipta (bapak)
Jambuwān	mempunjai djambu
Tārā	bintang
Trikūṭa	gunung jang berpuntjak tiga
Trijaṭā	jang mempunjai tiga djambul
Triśirāḥ	berkepala tiga, mempunjai tiga kepandaian
Daśaratha	mengendarai sepuluh kereta
Nāgapā'a	rantai nāga
Nikumbha	tempajan
Bharata	penjokong (penolong)
Mārīca	lahir dari sinar matahari
rākṣasa	raksasa (harus mempertahankan diri)
Rāma	"menarik hati"
Rāvaṇa	menjebabkan orang menangis
Lakṣmaṇa	indah
Laṅkāpura	kota Langkā (Cylon)
Lava	jang memotong
Vasiṣṭha	jang terbaik
Vānara	sebagai orang (kera)
Vālī	kuat
Vālmīki	datang dari gunung semut
Vibhīṣaṇa	menakutkan
Viśvāmitra	sahabat semua (mahluk)
Śatrughna	pembunuh musuh

Muka 44.

Śūrpaṇakhā	kuku besar
Śṛṅgī	bertanduk
Sampāti	dapat terbang, sebaik-baiknja
Sītā	garis tanah
Sugrīwa	mempunjai leher jang indah

Sumantra	buah pikiran jang baik
Sumālī	diperindah dengan karangan bunga
Sumitrā	mempunjai sahabat baik
Setubandha	djembatan
Hanumān	berdagu besar

Nama-nama pahlawan, pertapa, tempat dan lain-lainnja jang terdapat dalam Mahābhārata

Abhimanyu	orang jang mengantjam musuhnja
Ambā	ibu
Ambālikā	ibu
Ambikā	ibu jang tertjinta
Arjjuna	putih
Aśvatthāmā	jang mempunjai kekuatan bagaikan kuda
Indrakīla	gunung dewa Indra
Indraprastha	tempat dewa Indra bersemajam
Ekacakra	satu lingkaran
Kadru	berwarna sawo
Kaliṅga	pandai
Kāśyapa	orang jang mendapat ilham untuk mengetahui hakekat Tuhan, resi
Kuntī	ibu Ardjuna
Kurukṣetra	padang kuru
Kṛpa	belas kasihan
Kṛṣṇa	hitam
Gaṅgā	terus mengalir
Garuḍa	garuda
Gāṇḍīva	panah Arjuna jang termasjhur
Gāndhārī	puteri radja Gandhāra
Ghaṭotkaca	ghaṭa "tempajan" + utkaca "berkembang"
Citravīryya	kesaktian jang mentakadjubkan
Janamejaya	jang menjebabkan orang-orang gemetar
Citrāṅgada	api bernjala-njala
Muka 45.	
Jamadagni	
Dīrghanetra	bermata lebar
Durggandhinī	berbau busuk
Duryyodhana	sukar diserang
Durvvāsāḥ	berpakaian hanja sedikit
Duḥśāsana	sukar dikendalikan
Drupada	tjepat melangkah
Droṇācāryya	guru jang menbawa tempat air sutji
Draupadī	puteri maharadja Drupada
Nakula	sebangsa binatang

	jang menjerupai tikus jang dapat mengalahkan ular
Narmmadā	sesuatu jang memberi kenikmatan
nāga	naga
Pañcakatīrtha	lima air sutji
Pañcāla	negeri jang dialiri oleh lima buah sungai
Parāśara	Pemusna
Parikṣit	membentang djauh dan luas
Pāṇḍava	putera Paṇḍu
Pāṇḍu	berwarna putjat
Baladeva	mempunjai kekuatan (kesaktian) sebagai dewa
Bharadvāja	
Bhīma	menakutkan
Bhīṣma	luar biasa
Bhūriśravāḥ	terpeladjar
Madrapura	kota keradjaan Madra
Mādrī	puteri radja Madera
Yamunā	jang memelihara, jang memberi hidup
Yudhiṣṭhira	berderi tegap dalam pertempuran (tak pernah undur dalam pertempuran)

Yuyutsu	gelisah hendak berperang
Vāsuki	keturunan Wasuka (nama seekar radja ular)
Vikarṇṇa	bertelinga pandjang
Vidura	bidjaksana
Vindhya	gunung jang bertterowongan
Virāṭ	berkuasa
Vaiśampāyana	keturunan Wiśampa
Vyāsa	pengatur atau penjusun(pendeta jang menjusun kitab-sutji Weda)
Śakuni	burung besar
Śantanu	bertubuh jang tenteram (berbadan bersih)
Śalya	
Śikhaṇḍī	berkuntjit
Śaunaka	putera Śunaka
Muka 46.	
Sañjaya	djaja
Sahadeva	dewa jang berkuasa
Sāvitrī	isteri Sūrya
Subhadrā	lemah lembut
Hastināpura	kota gadjah
Hiḍimbī	isteri Bhīma
Himavān	tempat bersaldju

Istilah-istilah agama dan filsafat

Paramātmā	roh jang termulia (tuhan)	Puruṣa	roh

Pradhāna	djasad
triguṇa	tiga sifat
sattva	terang, tjerah
rajaḥ	penggerak
tamaḥ	kegelapan (gelap)
citta	djiwa
ṣaḍripu	enam musuh (jang terdapat dalam diri manusia)
mokṣa	bebas dari pendjelmaan
punarbhāva	mendjelmalagi
svargga	surga
naraka	neraka

Istilah-istilah yoga

karmmaphala	buah (pahala) perbuatan
yoga	menghubungkan rohani dengan tuhan
yama	mengendalikan
niyama	nazar (pantangan)
āsana	sikap, tjara duduk dan mengolah badan
prāṇāyāma	mengatur djalan nafas
pratyāhāra	memutuskan perhubungan pantja-indera dengan benda-benda duniawi
dhāraṇā	mengendalikan pikiran
dhyāna	mempersatukan pikiran

Muka 47.

samādhi	mengheningkan tjipta
mudrā	sikap tangan waktu melakukan yoga atau sembahjang

Istilah-istilah śruti dan smṛti (kitab sutji)

caturvveda	keempat Weda
Ṛgveda	
Yajurveda	
Sāmaveda	
Atharvaveda	
śruti	jang didengar (kitab sutji jang tak tertulis)
smṛti	jang diingatkan (kitab sutji jang tertulis)
mantra	mentera
śāsana	hukum, aturan
dharmma	kewadjiban, agama
daśaśīla	sepuluh perbuatan (jang wadjib dilaksanakan)
vrata	nazar

Istilah persembahjangan

pūjā	sembahjang
trisandhyā	mengheningkan tjipta tiga kali sehari
stava	memudja
arccana	memudja
puṣpa	bunga
tīrtha	air sutji
candana	tjendana
ācamana	berkumur
ghaṇṭā	genta, bel
vajra	halilintar
dhūpa	dupa
samidhā	bahan bakar

Muka 48.

Istilah caturāśrama (empat asrama atau empat lapangan hidup)

dvijāti	lahir duakali (pendeta)
caturāśrama	empat asrama, empat lapangan hidup
dīkṣā	pentasbihan (menasbihkan)
brahmacārī	bergerak didalam Brahmā (Tuhan) "selalu merenungkan Tuhan "
śuklabrahmacārī	tidak pernah kawin
kṛṣṇabrahmacārī	beristeri lebih dari seorang
śabalabrahmacārī	beristeri hanja seorang
gṛhastha	berumah tangga
vānaprastha	hidup dihutan (sebagai pertapa)
bhikṣuka	hidup dengan meminta-minta

Istilah istilah yajña

yajña	pengurbanan
pañcabalikarmma	mempersembahkan sadjen kepada dewa-dewa
devayajña	pengurbanan kepada dewa.
ṛṣiyajña	pengurbanan kepada orang sutji
bhūtayajña	pengurbanan terhadap sesama mahluk
pitṛyajña	pengurbanan terhadap leluhur
mānuṣayajña	pengurbanan terhadap sesama manusia
rājasūya	pengurbanan (yajña) jang diadakan oleh radja ·
aśvamedhayajña	mengurbankan kuda
ekādaśarudra	sebelas Rudra (dewa perusak)
dakṣiṇā	sedekah

Nama bagian-bagian pura (kuil)

pura (mandira)	pura " kuil "	padmāsana	tempat duduk dari-pada teratai dimana dewa Śiwa duduk
gopura	pintu gerbang kuil		
liṅga	batu bulat lambang Śiwa		

Muka 49.

Istilah pembakaran majat

utpatti	membangunkan		arwah
sthiti	pemeliharaan dunia	ṛcādhāna	menjalakan api dengan mengutjap-kan doa
pralīna	menghilangkan"me-lenjapkan "		
tarppaṇa	sadjen jang diper-sembahkan kepada	bhasma	abu
		asthi	tulang

Gāyatrī mantra

Doa pudjaan untuk memurnikan rohani

Oṃ bhūr bhuvaḥ svaḥ,
Tat savitur vareṇyaṃ
Bharggo devasya dhīmahi,
Dhiyo yo naḥ pracodayāt.
Oṃ śāntiḥ śāntiḥ śāntiḥ Oṃ.

Om ! O, dunia, langit dan surga !

Kami mentjipta wudjud mulia surja-dewata, jang mengemudikan dikau madju kedepan. Semoga Ia memberi budi kami berkat, berupa kebahagiaan rohani dan keindahan.

* * *

᭛᭜᭛ ᬧᬸᬃ ᬧᬹᬃᬡ ᭛᭜᭛

༄༅། ། [illegible] ༄༅། །

[illegible]

[illegible] །

ཨ	अ	[illegible]	།ཐུང་ངུ།
ཨཱ	आ	[illegible]	།རིང་པོ།

[illegible] །

ཨི	इ	[illegible]	།ཐུང་ངུ།
ཨཱི	ई	[illegible]	།རིང་པོ།

[illegible] །

ཨུ	उ	[illegible]	།ཐུང་ངུ།
ཨཱུ	ऊ	[illegible]	།རིང་པོ།

། [illegible] །

ᬲ᭄ᬯᬭ ᬭᬶ ᬭᬾᬧ᭞ ᬭᬾᬧᬦ᭄ᬬ᭞

ᬋ **ऋ** ᬋᬱᬶ ᭞ ᬳ᭄ᬭᬲ᭄ᬯ ᭞

ᬌ **ॠ** ᭞ ᬤᬷᬃᬖ ᭞

ᬲ᭄ᬯᬭ ᬭᬶ ᬮᬾᬓ᭞ ᬮᬾᬓᬦ᭄ᬬ᭞

ᬍ **ऌ** ᭞ ᬳ᭄ᬭᬲ᭄ᬯ ᭞

ᬲ᭄ᬯᬭ ᬭᬶ ᬢᬮᬶᬗ᭄ᬢᬾᬤᬸᬂ᭞ ᬢᬮᬶᬗ᭄ᬢᬾᬤᬸᬗᬦ᭄ᬬ᭞

ᬏ **ए** ᬏᬓ ᭞ ᬤᬷᬃᬖ ᭞

ᬐ **ऐ** ᬐᬓ᭄ᬬ ᭞ ᬤᬷᬃᬖ ᭞

ᬲ᭄ᬯᬭ ᬭᬶ ᬢᬮᬶᬗ᭄ᬢᬾᬤᬸᬂ᭞ ᬢᬮᬶᬗ᭄ᬢᬾᬤᬸᬗ᭄ᬬ᭞

ᬑ **ओ** ᬑᬓᬭ ᭞ ᬤᬷᬃᬖ ᭞

ᬒ **औ** ᬒᬯᬯ ᭞ ᬤᬷᬃᬖ ᭞

ᬲᬶᬲᬶᬓᬶ᭞ ᬉᬮᬸᬲᬸᬭᬂ᭞

ᬅᬂ **अं** ᬅᬂᬓ

ᬯᬶᬲᬄ᭞ ᬯᬶᬲᬃᬕ᭞

ᬅᬄ **अः**

ᬯ᭄ᬬᬜ᭄ᬚᬦ

ᬯ᭄ᬬᬜ᭄ᬚᬦ ᬳᬶ ᬓᬡ᭄ᬝ᭄ᬬ ᭞ᬓᬡ᭄ᬞ᭄ᬬ᭞

ᬓ	**क**	ᬓᬮ	᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬔ	**ख**	ᬔᬕ	᭞ᬫᬳᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬕ	**ग**	ᬕᬗ᭄ᬕᬶᬧ	᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬖ	**घ**	ᬖᭀᬭ	᭞ᬫᬳᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬗ	**ङ**	ᬗᬾᬲ᭄ᬢᬦ	᭞ᬅᬦᬸᬦᬲᬶᬓ᭞

ᬯ᭄ᬬᬜ᭄ᬚᬦ ᬳᬶ ᬢᬮᬯ᭄ᬬ ᭞ᬢᬮᬯ᭄ᬬ᭞

ᬘ	**च**	ᬘᭀᬭ	᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬙ	**छ**	ᬙᬬ	᭞ᬫᬳᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬚ	**ज**	ᬚᬬ	᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬛ	**झ**	ᬛᬭ ᭞ᬢᭀᬬ ᬩᬲᬶᬤ᭄ᬬ᭞	᭞ᬫᬳᬧ᭄ᬭᬡ᭞
ᬜ	**ञ**		᭞ᬅᬦᬸᬦᬲᬶᬓ᭞

ᬧ᭄ᬭᬓᬭᬡ ᬭᬶ ᬫᬹᬃᬥ᭄ᬦ ᭞ᬫᬹᬃᬥᬦ᭄ᬬ᭞

ᬝ **ट** ᬝᬗ᭄ᬓᬭ ᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬞ **ठ** ᬓᬵᬡ᭄ᬞ ᭞ᬫᬳᬵᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬟ **ड** ᬧᬶᬟᬶᬢ ᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬠ **ढ** ᬤᬺᬠ ᭞ᬫᬳᬵᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬡ **ण** ᬓᬵᬭᬡ ᭞ᬅᬦᬸᬦᬵᬲᬶᬓ᭞

ᬧ᭄ᬭᬓᬭᬡ ᬭᬶ ᬤᬦ᭄ᬢ ᭞ᬤᬦ᭄ᬢ᭄ᬬ᭞

ᬢ **त** ᬢᬦ᭄ᬢ᭄ᬭ ᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬣ **थ** ᬢᬣᬵᬧᬶ ᭞ᬫᬳᬵᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬤ **द** ᬤᬵᬦ ᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬥ **ध** ᬥᬃᬫ ᭞ᬫᬳᬵᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬦ **न** ᬦᬵᬬ ᭞ᬅᬦᬸᬦᬵᬲᬶᬓ᭞

ᬧ᭄ᬭᬓᬭᬡ ᬭᬶ ᬑᬱ᭄ᬞ ᭞ᬑᬱ᭄ᬞ᭄ᬬ᭞

ᬧ **प** ᬧᬵᬧ ᭞ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬨ **फ** ᬨᬮ ᭞ᬫᬳᬵᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭞

ᬩ ब ᬩᬮ ᭟ᬅᬮ᭄ᬧᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭟

ᬪ भ ᬪᬵᬲ᭄ᬓᬭ ᭟ᬫᬳᬧ᭄ᬭᬵᬡ᭟

ᬫ म ᬫᬓᬭ ᭟ᬅᬦᬸᬦᬵᬲᬶᬓ᭟

ᬅᬦ᭄ᬢᬲ᭄ᬣ

ᬬ य ᬬᬓ᭄ᬱ ᭟ᬢᬵᬮᬯ᭄ᬬ᭟

ᬭ र ᬭᬵᬚ ᭟ᬫᬹᬃᬥᬦ᭄ᬬ᭟

ᬮ ल ᬮᬵᬯᬡ ᭟ᬤᬦ᭄ᬢ᭄ᬬ᭟

ᬯ व ᬯᬲᬸ ᭟ᬤᬦ᭄ᬢᭀᬱ᭄ᬞ᭄ᬬ᭟

ᬊᬱ᭄ᬫ

ᬰ श ᬰᬰᬶ ᭟ᬢᬵᬮᬯ᭄ᬬ᭟

ᬱ ष ᬱᬤ᭄ᬭᬲ ᭟ᬫᬹᬃᬥᬦ᭄ᬬ᭟

ᬲ स ᬲᬶᬯ ᭟ᬤᬦ᭄ᬢ᭄ᬬ᭟

ᬳ ह ᬳᬺᬤᬬ ᭟ᬓᬡ᭄ᬞ᭄ᬬ᭟

	क		
	का		काल
	कि		किंकर
	की		
	कु		कुमार
	कू		कूप
	कृ		कृतयशाः
	कॄ		
	कॢ		
	के		केशव
	कै		कैलास
	को		कोष
	कौ		कौरव

ᬓᬂ कं ᬓᬂᬲ कंस

ᬓᬄ कः

ᬔ ख ᬔᬂᬟ खंड

ᬔᬵ खा ᬔᬵᬂᬟᬯ खांडव

ᬔᬶ खि ᬔᬷ खी ᬔᬸ खु ᬔᬹ खू

ᬔᬺ खृ ᬔᬾ खे ᬔᬿ खै ᬔᭀ खो

ᬔᭁ खौ ᬔᬂ खं ᬔᬄ खः

ᬕ ग ᬕᬚ ᭞ᬕᬚ᭄᭞ गज

ᬕᬵ गा ᬕᬵᬥᬶᬲᬸᬢ गाधिसुत

ᬕᬶ गि ᬕᬶᬭᬶ गिरि

ᬕᬷ गी ᬕᬷᬢ गीत

ᬕᬸ गु ᬕᬸᬭᬸ गुरु

ᬕᬹ गू ᬕᬹᬠ गूढ

गृ गृह

गे गै

गो गोपुर

गौ गौरब

गं गः

घ घट

घा घि घी

घु घू

घृ घृत

घे घै

घो घोष

घौ घं घः

ङ ङा ङि ङी

[illegible]	ङु	[illegible]	ङू	[illegible]	ङृ	[illegible]	ङे
[illegible]	ङै	[illegible]	ङो	[illegible]	ङौ		
[illegible]	ङं	[illegible]	ङः				

[illegible]	च	[illegible]	चमर
[illegible]	चा	[illegible]	चारक
[illegible]	चि	[illegible]	चिंता
[illegible]	ची		
[illegible]	चु	[illegible]	चुंबन
[illegible]	चू	[illegible]	चूडामणि
[illegible]	चृ		
[illegible]	चे	[illegible]	चेतन
[illegible]	चै		
[illegible]	चो	[illegible]	चोर
[illegible]	चौ	[illegible]	चं
[illegible]	चः		

ᬙ छ ᬙᬯᬶ छवि

ᬙᬵ छा ᬙᬵᬬᬵ छाया

ᬙᬶ छि ᬙᬷ छी ᬙᬸ छु

ᬙᬹ छू ᬙᬺ छृ

ᬙᬾ छे ᬙᬾᬤ छेद

ᬙᬿ छै ᬙᭀ छो ᬙᭁ छौ

ᬙᬂ छं ᬙᬄ छः

ᬚ ज ᬚᬕᬢ᭄ जगत्

ᬚᬵ जा ᬚᬵᬮ जाल

ᬚᬶ जि ᬚᬶᬳ᭄ᬯᬵ जिह्वा

ᬚᬷ जी ᬚᬷᬯ जीव

ᬚᬸ जु ᬚᬹ जू ᬚᬺ जृ

ᬚᬾ जे ᬚᬿ जै ᬚᭀ जो

ᬚᭁ जौ ᬚᬂ जं ᬚᬄ जः

ᬛ झ ᬛᬃ झर

ᬛᬵ झा ᬛᬶ झि ᬛᬷ झी ᬛᬸ झु

ᬛᬹ झू ᬛᬺ झृ ᬛᬾ झे ᬛᬿ झै

ᬛᭀ झो ᬛᭁ झौ ᬛᬂ झं ᬛᬄ झः

ᬅ अ ᬆ अा ᬅᬶ अि ᬅᬷ अी

ᬅᬸ अु ᬅᬹ अू ᬅᬺ अृ ᬅᬾ अे

ᬅᬿ अै ᬅᭀ अो ᬅᭁ अौ ᬅᬂ अं

ᬅᬄ अः

ᬝ ट ᬝᬵ टा ᬝᬶ टि ᬝᬷ टी

ᬝᬸ टु ᬝᬹ टू ᬝᬺ टृ ᬝᬾ टे

ᬝᬿ टै ᬝᭀ टो ᬝᭁ टौ ᬝᬂ टं

ᬝᬄ टः

ठ ठा ठि ठी
ठु ठू ठृ ठे
ठै ठो ठौ ठं
ठः

ड डा डि डी
डु डू डृ डे
डै डो डौ डं
डः

ढ ढा ढि ढी
ढु ढू ढृ ढे
ढै ढो ढौ ढं ढः

ण णा णि

णी णु णू

णृ णे णै

णो णौ णः

त	तनय
ता	तापस
ति	
ती	तीर
तु	तुरग
तू	
तृ	तृण
ते	तजः
तै	तैल
तो	तोय

तौ तं तः

[illegible]	थ	[illegible]	था	[illegible]	थि	[illegible]	थी
[illegible]	थु	[illegible]		[illegible]	थृ	[illegible]	थे
[illegible]	थै	[illegible]	थो	[illegible]	थौ		
[illegible]	थं	[illegible]	थः				

[illegible]	द	[illegible]	दश
[illegible]	दा	[illegible]	दानव
[illegible]	दि	[illegible]	दिवस
[illegible]	दी	[illegible]	दीन
[illegible]	दु	[illegible]	दुःख
[illegible]	दू	[illegible]	दूत
[illegible]	दृ	[illegible]	दृष्ट
[illegible]	दे	[illegible]	देव
[illegible]	दै	[illegible]	दैविक
[illegible]	दो	[illegible]	दोष

	दौ		दं
	दः		
	ध		धन
	धा		धातु
	धि		
	धी		धीर
	धु		
	धू		धूप
	धृ		धृति
	धे		धै
	धो		
	धौ		धं
	धः		
	न		नगर
	ना		नाग
	नि		नियत

	नी	नीति
	नु	नू
	नृ	नृपति
	ने	

नै   नो   नौ

नं   नः

	प	पतित
	पा	पाप
	पि	पितरः
	पी	पीतांबर
	पु	पुराण
	पू	पूजा
	पृ	पृथिवी

पे   पै   पो

𑐥𑑁	पौ	𑐥𑑄	पं	𑐥𑑅	पः

𑐦	फ	𑐦𑐮	फल

𑐦𑐵	फा	𑐦𑐶	फि	𑐦𑐷	फी
𑐦𑐸	फु	𑐦𑐹	फू	𑐦𑐺	फृ
𑐦𑐾	फे	𑐦𑐿	फै	𑐦𑑀	फो
𑐦𑑁	फौ	𑐦𑑄	फं	𑐦𑑅	फः

𑐧	ब	𑐧𑐮	बल
𑐧𑐵	बा	𑐧𑐵𑐮𑐸	
𑐧𑐶	बि		
𑐧𑐷	बी	𑐧𑐷𑐖	बीज
𑐧𑐸	बु	𑐧𑐸𑐢𑐰𑐵𑐬	बुधवार

𑐧𑐹	बू	𑐧𑐺	बृ	𑐧𑐾	बे	𑐧𑐿	बै

𑐧𑑀	बो	𑐧𑑀𑐢𑐶	बोधि

ᬩᭁ बौ ᬩᬂ बं ᬩᬄ बः

ᬪ	भ	ᬪᬕ	भग
ᬪᬵ	भा	ᬪᬵᬱ	भाषा
ᬪᬶ	भि		
ᬪᬷ	भी	ᬪᬷᬫ	भीम
ᬪᬸ	भु	ᬪᬸᬓ᭄ᬢᬶ	भुक्ति
ᬪᬹ	भू	ᬪᬹᬧᬢᬶ	भूपति
ᬪᬺ	भृ	ᬪᬺᬕᬸ	भृगु
ᬪᬾ	भे	ᬪᬾᬤ	भेद
ᬪᬿ	भै	ᬪᬿᬭᬯ	भैरव
ᬪᭀ	भो	ᬪᭀᬕ	भोग
ᬪᭁ	भौ	ᬪᭁᬢᬶᬓ	भौतिक

ᬪᬂ भं ᬪᬄ भः

ម	म	មនះ	मनः
មា	मा	មានុស	मानुष
មិ	मि	មិត្រ	
មី	मी	មីន	मीन
មុ	मु	មុទ្រា	
មូ	मू	មូត្រ	
មឫ	मृ	មឫត	मृत
មេ	मे	មេឃ	मेघ
មៃ	मै	មៃត្រី	
មោ	मो	មោហ	मोह

មៅ मौ មំ मं មះ मः

យ	य	យមុនា	यमुना
យា	या	យាទវ	यादव

យិ यि យី यी

ᬬᬸ यु ᬬᬸᬓ᭄ᬢᬶ

ᬬᬹ यू ᬬᬺ यृ ᬬᬾ ये ᬬᬿ यै

ᬬᭀ यो ᬬᭀᬕᬷ योगी

ᬬᭁ यौ ᬬᭁᬯᬦ यौवन

ᬬᬂ यं ᬬᬄ यः

ᬭ र ᬭᬖᬸ रघु

ᬭᬵ रा ᬭᬵᬫ राम

ᬭᬶ रि ᬭᬷ री

ᬭᬸ रु ᬭᬸᬚ

ᬭᬹ रू ᬭᬹᬧ रूप

ᬭᬾ रे ᬭᬾᬨ रेफ

ᬭᬿ रै

ᬭᭀ रो ᬭᭀᬕ रोग

ᬭᭁ रौ ᬭᭁᬚ

ᬭᬂ रं ᬭᬄ रः

ᬮ ल ᬮᬖᬸ लघु

ᬮᬵ ला ᬮᬵᬖᬯ लाघव

ᬮᬶ लि ᬮᬶᬂᬕ लिंग

ᬮᬷ ली ᬮᬷᬦ लीन

ᬮᬸ लु ᬮᬸᬧ᭄ᬢ

ᬮᬹ लू ᬍ ऌ

ᬮᬾ ले ᬮᬾᬧ लेप

ᬮᬿ लै

ᬮᭀ लो ᬮᭀᬪ लोभ

ᬮᭁ लौ ᬮᬂ लं ᬮᬄ लः

ᬯ व ᬯᬦ वन

ᬯᬵ वा ᬯᬵᬦᬭ वानर

ᬯᬶ	वि	ᬯᬶᬫᬹᬥ	विमूढ
ᬯᬷ	वी	ᬯᬷᬭ	वीर
ᬯᬸ	वु	ᬯᬹ	वू
ᬯᬺ	वृ	ᬯᬺᬱᬪᬲᬚᬶᬄ	
ᬯᬾ	वे	ᬯᬾᬤ	वेद
ᬯᬿ	वै	ᬯᬿᬰᬵᬔ	
ᬯᭀ	वो	ᬯᭁ	वौ
ᬯᬂ	वं	ᬯᬂᬰ	वंश
ᬯᬄ	वः		

ᬰ	श	ᬰᬓ᭄ᬢᬶ	
ᬰᬵ	शा	ᬰᬵᬲ᭄ᬢ᭄ᬭ	
ᬰᬶ	शि	ᬰᬶᬯ	शिव
ᬰᬷ	शी	ᬰᬷᬢ	शीत
ᬰᬸ	शु	ᬰᬸᬘᬶ	शुचि

[illegible]	शू	[illegible]	शूल
[illegible]	शृ	[illegible]	शृंग
[illegible]	शे	[illegible]	शेष
[illegible]	शै	[illegible]	शैव
[illegible]	शो	[illegible]	शोभा
[illegible]	शौ	[illegible]	शौच
[illegible]	शं	[illegible]	शः

[illegible]	ष	[illegible]	षड्वार

[illegible]	षा	[illegible]	षि	[illegible]	षी
[illegible]	षु	[illegible]	षू	[illegible]	षृ
[illegible]	षे	[illegible]	षै	[illegible]	षो
[illegible]	षौ	[illegible]	षं	[illegible]	षः

[illegible]	स	[illegible]

ᬲᬵ	सा	ᬲᬵᬕᬭ	सागर
ᬲᬶ	सि		
ᬲᬷ	सी	ᬲᬷᬢᬵ	सीता
ᬲᬸ	सु	ᬲᬸᬰᬷᬮ	सुशील
ᬲᬹ	सू	ᬲᬹᬢ	सूत
ᬲᬺ	सृ		
ᬲᬾ	से	ᬲᬾᬦᬵᬧᬢᬶ	सेनापति
ᬲᬿ	सै		
ᬲᭀ	सो	ᬲᭀᬫ	सोम
ᬲᭁ	सौ	ᬲᭁᬪᬵᬕ᭄ᬬ	
ᬲᬂ	सं	ᬲᬂᬲᬵᬭ	संसार
	ᬲᬄ	सः	
ᬳ	ह	ᬳᬭᬶ	हरि
ᬳᬵ	हा	ᬳᬵᬭ	हार

ഹി	हि	ഹിമവാൻ	हिमवान्
ഹീ	ही	ഹീന	हीन

ഹു हु ഹൂ हू

ഹൃ	हृ	ഹൃദയ	हृदय
ഹേ	हे	ഹേതു	हेतु
ഹൈ	है		
ഹോ	हो	ഹോമ	होम
ഹൌ	हौ		
ഹം	हं	ഹംസ	हंस

ഹഃ हः

क	क्क	अर्क्क	क्त	भुक्ति
	क्म	रुक्मिणी	क्य	वाक्य
	क्र	क्रम	क्ल	शुक्ल
	क्ष	क्षत्रिय		
ख	ख्य	सांख्य		
ग	ग्ग	मार्ग्ग	ग्र	अग्र
	ग्न	अग्नि		
घ	घ्य	अर्घ्य	घ्र	घ्राण
ङ	ङ्क	अङ्क	ङ्ग	अङ्ग

च	च्च	अर्च्चन	च्छ		
छ	छ्य	छ्र	छ्व		
ज	ज्ज	अर्ज्जुन	ज्ञ	ज्ञान	
	ज्र	वज्र	ज्व	ज्वाला	
ञ	ञ्च	पञ्च			
ट	ट्ट	ट्ठ	ट्य	ट्र	ट्व
ठ	ठ्ठ	ठ्य			
ड	ड्ड	ड्य	ड्र		
ढ	ढ्य	ढ्र			
ण	ण्ण	वर्ण्ण	ण्य	पुण्य	

त	त्त	पूर्त्त	त्त्व	सत्त्व
	त्न	रत्न	त्य	सत्य
	त्र	सूत्र		
थ	थ्य			
द	द्ग	द्द	द्ध	बुद्ध
	द्म	पद्म	द्न	द्व
	द्य	विद्या	द्र	शूद्र
ध	ध्य	ध्यान	ध्र	
न	न्न	भिन्न	न्य	न्र
प	प्र	प्रिय	प्त	प्राप्त

फ	फ्य	फ्र		
ब	ब्द	शब्द	ब्र	ब्रह्मा
भ	भ्य	अभ्यास	भ्र	भ्रान्त
म	म्भ	कुम्भ	म्म	
	म्र	म्ल	अम्ल	
य	य्य	सूर्य्य		
र	र्‍	वर्ष		
ल	ल्य	मूल्य		
व	व्य	व्याघ्र	व्र	व्रत
	व्व	सर्व्व		

शा	श्च	पश्चिम	श्य	
	श्र	आश्रम	श्व	अश्व
ष	ष्क	दुष्कर्म्म	ष्ट्र	
	ष्ट	दुष्ट	ष्ण	विष्णु
स	स्त	हस्त	स्थ	अस्थि
	स्त्र	शास्त्र	स्व	स्वर्ग
ह	ह्न	चिह्न	ह्म	ब्रह्मा
	ह्य	ह्व	ह्ल	प्रह्लाद
	ह्व	जिह्वा	ह्ण	

ᬧᬸᬭᬸᬱ ᬦᬫᬦᬶ

पुरुषनामानि

ᬅᬕ᭄ᬭ	ᬅᬫᬺᬢ	ᬓᬃᬢ᭄ᬢᬵ	ᬕᬶᬭᬶ
अग्र	अमृत	कर्त्ता	गिरि
ᬚᬧᬯᬶᬦᬬ	ᬢᬦ᭄ᬢ᭄ᬭ	ᬧᬃᬯ᭄ᬯᬢ	ᬧᬸᬢ᭄ᬭ
जपाविनय	तन्त्र	पर्व्वत	पुत्र
ᬪᬤ᭄ᬭ	ᬫᬳᬾᬦ᭄ᬤ᭄ᬭ	ᬯᬶᬚᬬ	ᬯᬶᬤ᭄ᬬ
भद्र	महेन्द्र	विजय	विद्या
ᬯᬷᬭ	ᬯᬷᬭ᭄ᬬ	ᬰ᭄ᬯᬾᬢ	ᬲᬦ᭄ᬢᭀᬱ
वीर	वीर्य्य	श्वेत	सन्तोष
ᬲᬸᬅᬃᬣ	ᬲᬸᬓᬃᬡ᭄ᬡ	ᬲᬸᬚᬦ	ᬲᬸᬢ
सुअर्थ	सुकर्ण्ण	सुजन	सुत
ᬲᬸᬢᬾᬚ	ᬲᬸᬤᬶᬯ᭄ᬬ	ᬲᬸᬥᬃᬫ᭄ᬫ	ᬲᬸᬥᬃᬱᬡ
सुतेज	सुदिव्य	सुधर्म्म	सुधर्षण
ᬲᬸᬥᬷᬭ	ᬲᬸᬪᬕ	ᬲᬸᬪᬯ	ᬲᬸᬫᬦ᭄ᬢ᭄ᬭ
सुधीर	सुभाग	सुभाव	सुमन्त्र
ᬲᬸᬯ᭄ᬭᬢ	ᬲᬸᬰᬷᬮ	ᬲᬹᬦᬸ	ᬲ᭄ᬢᬯ
सुव्रत	सुशील	सूनु	स्तव
ᬲ᭄ᬯᬲ᭄ᬣ			
स्वस्थ			

स्त्रीनामानि

अम्बरी	कार्त्तिका	कुसुमा	तीर्था
तृणा	नीलवती	नीलोत्पला	पद्मी
पुरी	पुष्पावती	मूर्त्तिनी	रुक्मिणी
रूपिणी	लक्ष्मी	वर्द्धनी	विचित्रा
विरागा	शशी	शुचिका	षट्पदा
सावित्री	सुकीर्त्ति	सुप्रभा	सुमित्री
सुरात्री	सोमवती	हरिणी	

देवनामानि

अग्नि अनन्तभोग अश्विनादेव इन्द्र

ᬇᬰ᭄ᬯᬭ **ईश्वर**	ᬉᬫ **उमा**	ᬓᬸᬯᬾᬭ **कुबेर**	ᬕᬡᬾᬰ **गणेश**
ᬕᬶᬭᬶᬧᬸᬢ᭄ᬭᬷ **गिरिपुत्री**	ᬢ᭄ᬭᬶᬫᬹᬃᬢ᭄ᬢᬶ **त्रिमूर्त्ति**	ᬤᬸᬃᬕ᭄ᬕ **दुर्ग्गा**	ᬥᬃᬫ᭄ᬫ **धर्म्म**
ᬧᬰᬸᬧᬢᬶ **पशुपति**	ᬧᬺᬣᬶᬯᬷ **पृथिवी**	ᬧ᭄ᬭᬚᬧᬢᬶ **प्रजापति**	ᬩ᭄ᬭᬳ᭄ᬫ **ब्रह्मा**
ᬫᬳᬤᬾᬯ **महादेव**	ᬭᬢᬶ **रति**	ᬭᬸᬤ᭄ᬭ **रुद्र**	ᬯᬭᬸᬡ **वरुण**
ᬯᬬᬸ **वायु**	ᬯᬶᬱ᭄ᬡᬸ **विष्णु**	ᬰᬫ᭄ᬪᬸ **शम्भु**	ᬰᬶᬯ **शिव**
ᬰ᭄ᬭᬷ **श्री**	ᬲᬭᬲ᭄ᬯᬢᬷ **सरस्वती**	ᬲᬹᬃᬬ᭄ᬬ **सूर्य्य**	ᬲ᭄ᬓᬦ᭄ᬤ **स्कन्द**
ᬲ᭄ᬫᬭ **स्मर**			

ᬲᬧ᭄ᬢᬯᬭᬦᬫᬦᬶ

सप्तवारनामानि

ᬆᬤᬶᬢ᭄ᬬᬯᬭ **आदित्यवार**	ᬲᭀᬫᬯᬭ **सोमवार**	ᬅᬗ᭄ᬕᬭᬯᬭ **अङ्गारवार**	ᬩᬸᬥᬯᬭ **बुधवार**
ᬩᬺᬳᬲ᭄ᬧᬢᬶᬯᬭ **बृहस्पतिवार**	ᬰᬸᬓ᭄ᬭᬯᬭ **शुक्रवार**	ᬰᬦᬶᬰ᭄ᬘᬭᬯᬭ **शनिश्चरवार**	

ᬘ᭄ᬙᬦ᭄ᬤᭀ ᬦᬵᬫᬵᬦᬶ

छन्दोनामानि

ᬆᬭ᭄ᬬ   ᬉᬧᬕᬷᬢᬶ   ᬤᬡ᭄ᬟᬓ   ᬅᬰ᭄ᬯᬮᬮᬶᬢ

आर्य्या   उपगीति   दण्डक   अश्वललिता

ᬫᬵᬮᬶᬦᬷ   ᬯᬁᬰᬲ᭄ᬣ   ᬰᬶᬔᬭᬶᬡᬷ   ᬰᬵᬃᬤᬹᬮ

मालिनी   वंशस्था   शिखरिणी   शार्दूल

ᬧ᭄ᬭᬓᬺᬢᬶᬦᬵᬫᬵᬦᬶ

प्रकृतिनामानि

ᬆᬓᬵᬰ   ᬙᬵᬬ   ᬚᬕᬢ᭄   ᬢᬾᬚ

आकाश   छाया   जगत्   तेज

ᬪᬹᬫᬶ   ᬫᬥ᭄ᬬᬧᬤ   ᬫᬾᬖ   ᬯᬵᬬᬸ

भूमि   मध्यपद   मेघ   वायु

ᬲᬧ᭄ᬢᬧᬵᬢᬵᬮ   ᬲᬹᬭ᭄ᬬ

सप्तपाताल   सूर्य्य

ᬅᬗ᭄ᬓ

अङ्काः

ᬏᬓ ᭟᭑᭟   ᬤ᭄ᬯᬶ ᭟᭒᭟   ᬢ᭄ᬭᬶ ᭟᭓᭟   ᬘᬢᬸᬃ ᭟᭔᭟

एक (१)   द्वि (२)   त्रि (३)   चतुर् (४)

ᬧᬜ᭄ᬘ ᭟᭕᭟   ᬱᬝ᭄ ᭟᭖᭟   ᬲᬧ᭄ᬢ ᭟᭗᭟   ᬅᬱ᭄ᬝ ᭟᭘᭟

पञ्च (५)   षट् (६)   सप्त (७)   अष्ट (८)

नव (९) दश (१०)

प्राणिनामानि

गजः	गरुड	पक्षी	प्राणी
बक	मनुष्य	मीन	मृग
व्याघ्र	शृगाल	सर्प्प	सर्व्वप्राणी
सिंह	हंस		

फलनामानि

अलाबु	जम्बु	बीज	दाडिम

पुष्पनामानि

अशोक	कम्बोज	चम्पक	जाति

नागपुष्प मालती विजयकुसुम

दिशानामानि

पूर्व्व उत्तर पश्चिम दक्षिण

द्वीपनामानि

बलिद्वीप मधुराद्वीप यवद्वीप

देशनामानि

अमृतपुर अम्लराज इन्द्रगिरि इन्द्रपुर

कविशून्य कोटराज गुह्यागजः चक्रनगर

चिन्तामणि जयकर्त्त तेजकुल नगर

पुण्या प्रभालिङ्ग मार्ग्ग वज्र

ᬯᬦᬕᬶᬭᬶ	ᬯᬦᬲᬪ	ᬰᬹᬦ᭄ᬬᬦᬕᬭ	ᬲᬶᬂᬳᬧᬸᬭ
वनगिरि	**वनसभा**	**शून्यनगर**	**सिंहपुर**
ᬲᬶᬂᬳᬭᬚ	ᬲᬶᬤ᭄ᬥᬵᬬᬸ	ᬲᬶᬤ᭄ᬥᬶᬓᬵᬃᬬ	ᬲᬶᬦ᭄ᬥᬸᬯᬢᬷ
सिंहराज	**सिद्धायु**	**सिद्धिकार्य्य**	**सिन्धुवती**
ᬲᬸᬔᬪᬹᬫᬶ	ᬲᬸᬔᬯᬢᬷ	ᬲᬸᬔᬲᬤ	ᬲᬾᬢᬸᬩᬦ᭄ᬥ
सुखभूमि	**सुखवती**	**सुखसद**	**सेतुबन्ध**
ᬲ᭄ᬫᬭᬧᬸᬭ	ᬲ᭄ᬯᬶᬘ᭄ᬙᬵᬧᬸᬭ		
स्मरपुर	**स्विच्छापुर**		

ᬦᬤᬷ ᬦᬵᬫᬵᬦᬶ

नदीनामानि

ᬢᬷᬃᬣᬕᬗ᭄ᬕ	ᬦᬃᬫ᭄ᬫᬤ	ᬲᬭᬬᬸ
तीर्थगङ्गा	**नर्म्मदा**	**सरयु**

ᬧᬃᬯ᭄ᬯᬢᬦᬵᬫ [illegible]

पर्वतनाम

ᬲᬸᬫᬾᬭᬸ

सुमेरु

ᬧᬸᬲ᭄ᬢᬓ ᬦᬵᬫᬵᬦᬶ

पुस्तकनामानि

ᬅᬥᬶᬕᬫ	ᬅᬃᬚ᭄ᬚᬸᬦᬯᬶᬯᬵᬳ	ᬆᬕᬫ
अधिगम	**अर्ज्जुनविवाह**	**आगम**

ऋषिशासन	औषध	कमहायानिकन्
कुञ्जरकर्ण्ण	कुटारमानवधर्म्मशास्त्र	
गणपतितत्त्व	घटोत्कचाश्रय	चक्रवाकदूत
चतुर्युगविधिशास्त्र		तत्त्वज्ञान
तत्त्ववित्	देवशासन	धर्म्मशासन
धर्म्मशून्य	नागरकृतागम	ब्रह्माण्डपुराण
भारतयुद्ध	भुवनकोष	भुवनसंक्षेप
महाज्ञान	राजशासन	वृत्तसञ्चय
बृहस्पतितत्त्व	सप्तभुवन	सुतसोम
सुमनसान्तक	स्मरदहन	हरिवंश

ऋषि-कवीश्वर-नामानि

कण्व	**कृतयश**	**ज्ञानभद्र**	**द्विजेन्द्र**
धर्म्मज	**धर्म्मपाल**	**प्रपञ्च**	**ब्रह्मराज**
योगीश्वर	**सिद्धिमन्त्र**	**स्मरनाथ**	

मन्त्रि-सेनापति-नामानि

अधिपति	**अधिपति-सर्व्वजल**		**अध्यक्ष**
धर्म्माध्यक्ष	**प्रधानमन्त्री**	**भयंकारी**	**युवराज**
महामन्त्रिगजमद		**सप्तप्रभू**	**सेनापति**

राजनामानि

अश्ववर्म्मन्	**आदित्यवर्म्मन्**	**कामेश्वर**

कुसुमवर्धनी।	कृतजय	कृतनगर
कृतवर्धन	गायत्री।	गुणवर्म्मन्
चम्पक	जयनगर	जयाभय
त्रिभुवनोत्तुङ्गदेवी।		दक्ष
धर्मवंश-अनन्तविक्रमोत्तुंगदेव		धर्मोदयन
पूर्णवर्म्मन्	मकुटवंशवर्धन	महापति
महेन्द्रत्ता।	राजपत्नी।	लोकपाल
विष्णुवर्धन	वीरभूमि	वीरराज
शैलेन्द्र	श्रीईशानविक्रम-धर्मोत्तुङ्गदेव	
श्रीविजय	संग्रामविजय	सञ्जय

ᬭᬵᬫᬵᬬᬡ ᬦᬵᬫᬵᬦᬶ

रामायणनामानि

ᬅᬗ᭄ᬕᬤ	ᬅᬚ	ᬅᬜ᭄ᬚᬦᬷ	ᬅᬬᭀᬥ᭄ᬬ
अङ्गद	अज	अञ्जनी	अयोध्या
ᬅᬱ᭄ᬝᬩ᭄ᬭᬢ	ᬓᬶᬱ᭄ᬓᬶᬦ᭄ᬥᬓ	ᬓᬸᬫ᭄ᬪ	ᬓᬸᬫ᭄ᬪᬓᬃᬡ
अष्टव्रत	किष्किन्धक	कुम्भ	कुम्भकर्ण
ᬓᬿᬓᭂᬬᬷ	ᬓᭁᬲᬮ᭄ᬬ	ᬕᭁᬢᬫ	ᬚᬝᬵᬬᬸ
कैकेयी	कौसल्या	गौतम	जटायु
ᬚᬦᬓ	ᬚᬫ᭄ᬩᬯᬦ᭄	ᬢᬵᬭ	ᬢ᭄ᬭᬶᬓᬹᬝ
जनक	जम्बुवान्	तारा	त्रिकूट
ᬢ᭄ᬭᬶᬚᬝ	ᬢ᭄ᬭᬶᬰᬶᬭ	ᬤᬰᬭᬣ	ᬦᬵᬕᬧᬵᬰ
त्रिजटा	त्रिशिराः	दशरथ	नागपाश
ᬦᬶᬓᬸᬫ᭄ᬪ	ᬪᬭᬢ	ᬫᬵᬭᬷᬘ	ᬭᬵᬓ᭄ᬱᬲ
निकुम्भ	भरत	मारीच	राक्षस
ᬭᬵᬫ	ᬭᬵᬯᬡ	ᬮᬓ᭄ᬱ᭄ᬫᬡ	ᬮᬗ᭄ᬓᬵᬧᬸᬭ
राम	रावण	लक्ष्मण	लङ्कापुर
ᬮᬯ	ᬯᬲᬶᬱ᭄ᬝ	ᬯᬵᬦᬭ	ᬯᬵᬮᬷ
लव	वसिष्ठ	वानर	वाली
ᬯᬵᬮ᭄ᬫᬷᬓᬶ	ᬯᬶᬪᬷᬱᬡ	ᬯᬶᬰ᭄ᬯᬵᬫᬶᬢ᭄ᬭ	ᬰᬢ᭄ᬭᬸᬖ᭄ᬦ
वाल्मीकि	विभीषण	विश्वामित्र	शत्रुघ्न

ශූර්පණඛා	ශෘංගී	සම්පාති	සීතා
शूर्पणखा	शृंगी	सम्पाति	सीता
සුග්‍රීව	සුමන්ත්‍ර	සුමාලී	සුමිත්‍රා
सुग्रीव	सुमन्त्र	सुमाली	सुमित्रा
සේතුබන්ධ	හනුමාන්		
सेतुबन्ध	हनुमान्		

අෂ්ටාදශපර්ව (මහාභාරත) නාමානි

अष्टादशपर्व–(महाभारत)–नामानि

අභිමන්‍යු	අම්බා	අම්බාලිකා	අම්බිකා
अभिमन्यु	अम्बा	अम्बालिका	अम्बिका
අර්ජුන	අශ්වත්ථාමා	ඉන්ද්‍රකීල	ඉන්ද්‍රප්‍රස්ථ
अर्ज्जुन	अश्वत्थामा	इन्द्रकील	इन्द्रप्रस्थ
ඒකචක්‍ර	කද්‍රු	කලිංග	කාශ්‍යප
एकचक्र	कद्रु	कलिङ्ग	काश्यप
කුන්තී	කුරුක්ෂේත්‍ර	කෘප	කෘෂ්ණ
कुन्ती	कुरुक्षेत्र	कृप	कृष्ण
ගංගා	ගරුඩ	ගාණ්ඩීව	ගාන්ධාරී
गङ्गा	गरुड	गाण्डीव	गान्धारी
ඝටෝත්කච	චිත්‍රවීර්ය	ජනමේජය	චිත්‍රාංගද
घटोत्कच	चित्रवीर्य्य	जनमेजय	चित्रांगद

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
जमदग्नि	दीर्घनेत्र	दुर्ग्गन्धिनी	दुर्य्योधन
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
दुर्व्वासाः	दुश्शासन	द्रुपद	द्रोणाचार्य्य
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
द्रौपदी	नकुल	नर्म्मदा	नाग
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
पञ्चकतीर्थ	पञ्चाल	पराशर	परिक्षित्
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
पाण्डव	पाण्डु	बलदेव	भरद्वाज
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
भीम	भीष्म	भूरिश्रवाः	मद्रपुर
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
माद्री	यमुना	युधिष्ठिर	युयुत्सु
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
वासुकिं	विकर्ण्ण	विदुर	विन्ध्य
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
विराट	वैशम्पायन	व्यास	शकुनि
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
शान्तनु	शल्य	शिखण्डी	शौनक

सञ्जय	सहदेव	सावित्री	सुभद्रा
हस्तिनापुर	हिडिम्बी	हिमवान्	

तत्त्वज्ञाननामानि

परमात्मा	पुरुष	प्रधान	त्रिगुण
सत्त्व	रजः	तमः	चित्त
षड्रिपु	मोक्ष	पुनर्भाव	स्वर्ग
नरक	कर्मफल		

योगनामानि

योग	यम	नियम	आसन
प्राणायाम	प्रत्याहार	धारणा	ध्यान

समाधि	मुद्रा		

श्रुति-स्मृति-नामानि

चतुर्वेद	ऋग्वेद	यजुर्वेद	सामवेद
अथर्ववेद	श्रुति	स्मृति	मन्त्र
शासन	धर्म्म	दशशील	व्रत

पूजानामानि

पूजा	त्रिसन्ध्या	स्तव	अर्च्चन
पुष्प	तीर्थ	चन्दन	आचमन
घण्टा	वज्र	धूप	समिधा

ᬧᬗ᭄ᬓᬦᬶ ᬧᬶᬤᬶᬓᬦᬶ ᬘᬢᬸᬭᬵᬰ᭄ᬭᬫ

चतुराश्रमनामानि

ᬤ᭄ᬯᬶᬚᬵᬢᬶ ᬘᬢᬸᬭᬵᬰ᭄ᬭᬫ ᬤᬷᬓ᭄ᬱ ᬩ᭄ᬭᬳ᭄ᬫᬘᬵᬭᬷ

द्विजाति चतुराश्रम दीक्षा ब्रह्मचारी

ᬰᬸᬓ᭄ᬮᬩ᭄ᬭᬳ᭄ᬫᬘᬵᬭᬷ ᬓᬺᬱ᭄ᬡᬩ᭄ᬭᬳ᭄ᬫᬘᬵᬭᬷ ᬰᬯᬮᬩ᭄ᬭᬳ᭄ᬫᬘᬵᬭᬷ

शुक्लब्रह्मचारी कृष्णब्रह्मचारी शबलब्रह्मचारी

ᬕ᭄ᬭᬳᬲ᭄ᬣ ᬯᬵᬦᬧ᭄ᬭᬲ᭄ᬣ ᬪᬶᬓ᭄ᬱᬸᬓ

गृहस्थ वानप्रस्थ भिक्षुक

ᬧᬗ᭄ᬓᬦᬶ ᬬᬚ᭄ᬜ

यज्ञनामानि

ᬬᬚ᭄ᬜ ᬧᬜ᭄ᬘᬩᬮᬶᬓᬭ᭄ᬫ ᬤᬾᬯᬬᬚ᭄ᬜ

यज्ञ पञ्चबलिकर्म्म देवयज्ञ

ᬋᬱᬶᬬᬚ᭄ᬜ ᬪᬹᬢᬬᬚ᭄ᬜ ᬧᬶᬢᬺᬬᬚ᭄ᬜ ᬫᬵᬦᬸᬱᬬᬚ᭄ᬜ

ऋषियज्ञ भूतयज्ञ पितृयज्ञ मानुषयज्ञ

ᬭᬵᬚᬲᬹᬬ ᬅᬰ᭄ᬯᬫᬾᬥᬬᬚ᭄ᬜ ᬏᬓᬵᬤᬰᬭᬸᬤ᭄ᬭ ᬤᬓ᭄ᬱᬶᬡᬵ

राजसूय अश्वमेधयज्ञ एकादशरुद्र दक्षिणा

ᬧᬗ᭄ᬓᬦᬶ ᬧᬸᬭ

मन्दिरनामानि

ᬧᬸᬭ (ᬫᬦ᭄ᬤᬶᬭ) ᬕᭀᬧᬸᬭ ᬮᬶᬗ᭄ᬕ ᬧᬤ᭄ᬫᬵᬲᬦ

पुर (=मन्दिर) गोपुर लिङ्ग पद्मासन

[illegible]

अन्त्येष्टि-संस्कारः

ᬉᬢ᭄ᬧᬢ᭄ᬢᬶ	ᬲ᭄ᬣᬶᬢᬶ	ᬧ᭄ᬭᬮᬷᬦ	ᬢᬃᬧ᭄ᬧᬡ
उत्पत्ति	**स्थिति**	**प्रलीन**	**तर्प्पण**
ᬋᬘᬵᬥᬵᬦ	ᬪᬲ᭄ᬫ	ᬅᬲ᭄ᬣᬶ	
ऋचाधान	**भस्म**	**अस्थि**	

गायत्रीमन्त्रः

ओं भूर्भुवः स्वः ।
तत्सवितुर्वरेण्यं
भर्गो देवस्य धीमहि ।
धियो यो नः प्रचोदयात् ॥
॥ ओं शान्तिः शान्तिः शान्तिः ओम् ॥

ᬕᬵᬬᬢ᭄ᬭᬷ ᬫᬦ᭄ᬢ᭄ᬭ

ᬑᬁ ᬪᬹᬃᬪᬸᬯᬄ ᬲ᭄ᬯᬄ ।
ᬢᬢ᭄ᬲᬯᬶᬢᬸᬃᬯᬭᬾᬡ᭄ᬬᬁ
ᬪᬃᬕᭀ ᬤᬾᬯᬲ᭄ᬬ ᬥᬷᬫᬳᬶ ।
ᬥᬶᬬᭀ ᬬᭀ ᬦᬄ ᬧ᭄ᬭᬘᭀᬤᬬᬵᬢ᭄ ॥
॥ ᬑᬁ ᬰᬵᬦ᭄ᬢᬶᬄ ᬰᬵᬦ᭄ᬢᬶᬄ ᬰᬵᬦ᭄ᬢᬶᬄ ᬑᬁ ॥